

ANALISIS PENYEBAB REMAJA MENGIKONSUMSI NARKOBA DITINJAU DARI KESALAHAN PENDIDIKAN KELUARGA DI PONTIANAK

Tito, Sulistyarini, Supriadi

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak

Email : Titojat@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor penyebab remaja menyalahgunakan narkoba yang disebabkan oleh kesalahan didikan orang tua di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesalahan didikan didalam keluarga serta hubungan keluarga yang tidak harmonis akan menjadi faktor pencetus remaja menyimpang mengkonsumsi narkoba. Hal tersebut terlihat dari ketiga residen (remaja pecandu narkoba) yang menjadi objek penelitian diketahui jika didikan orang tua Za dalam mendidik anaknya selalu menuntut dan selalu memanjakan anaknya. Sedangkan faktor keharmonisan di dalam rumah tangga juga menjadi faktor penyebab remaja menyalahgunakan narkoba. Dari ketiga residen yang menjadi objek terdapat dua keluarga residen yang hubungan keluarganya kurang harmonis, yaitu keluarga Na dan Za. Hal tersebut terlihat ibu Na dan Za menikah lagi.

Kata Kunci: Remaja, Narkoba, Kesalahan Pendidikan Keluarga dan Keluarga Tidak Harmonis

Abstract : This research aims to determine the causes of adolescent abusing drugs caused by faulty upbringing parents in Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak. The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used are observation , interviews , and documentation. Whereas data collection tool is a guide observation , interview , and documentation . The results showed that the error in the family upbringing and harmonious family relationships are not going to be a precipitating factor deviant adolescents taking drugs . It is seen from the third resident (teenage drug addicts) who becomes the object of study is unknown if the education of parents Za in educating their children are always demanding and always spoiling her son. While factors harmony in the household also factored into adolescence abusing drugs . Of the three resident who becomes the object there are two resident families who are less harmonious family relations , namely family Na and Za. It is seen mothers Na and Za remarried .

Keyword: Adolescent, Drugs , Mistakes Family Education and Family Harmony

Narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) yang biasa disebut NARKOBA merupakan jenis obat/zat yang diperlukan di dalam dunia pengobatan. Akan tetapi apabila dipergunakan tanpa pembatasan dan pengawasan yang seksama dapat menyebabkan ketergantungan serta dapat membahayakan kesehatan bahkan jiwa pemakainya.

Kebanyakan zat dalam narkoba sebenarnya untuk pengobatan dan penelitian, tetapi karena berbagai sebab yang berasal dari faktor interen dan faktor eksteren, maka narkoba kemudian disalahgunakan. Efeknya bagi pengguna pada umumnya bersifat penenang (*depresan*), perangsang (*stimulant*) dan pemicu khayalan (*halusinogen*). Masalahnya ialah sifat adiksi atau ketergantungan yang ditimbulkan baik adiksi fisik maupun adiksi psikis dan emosional. Maksudnya adalah ketergantungan dengan obat-obatan yang dikonsumsi yang menyebabkan badan merasa tidak nyaman kalau tidak memakainya. Pikiran kusut, kacau dan tidak berdaya terhadap tekanan. Perasaan tidak terkendali oleh keinginan dan kerinduan yang terus menerus mendesak untuk menggunakannya (ketagihan atau sakaw)

Penyalahgunaan narkoba ini merupakan kejahatan kemanusiaan dan masalah sosial akut yang merusak sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penggunanya akan mengalami gangguan perilaku, emosi, cara berpikir, kerusakan fisik, psikis dan spiritual parmanen karena narkoba menyerang susunan saraf pusat.

Di Indonesia penyalahgunaan atau ketergantungan narkoba, kini kian marak terjadi. Hal tersebut dapat kita amati dari pemberitaan-pemberitaan baik di media cetak maupun elektronik yang hampir setiap hari memberitakan tentang penangkapan para pelaku penyalahgunaan narkoba oleh aparat keamanan. Penyebaran kasus penyalahgunaan atau ketergantungan narkoba pun hampir merata di seluruh Indonesia dengan tidak mengenal status, golongan, agama, suku, ras, profesi, latar belakang, tua-muda, penduduk desa atau kota membuat narkoba menjelma menjadi kejahatan kemanusiaan yang luar biasa.

Di kota Pontianak sendiri kasus penyalahgunaan atau ketergantungan narkoba sejak tahun 2013 hingga awal tahun 2014, Polresta menangani 60 kasus narkoba dengan jumlah tersangka 77 tersangka. Kepala satuan Narkoba Kompol Dhani Catra Nugraha mengungkapkan (Pontianak Post: 5 Maret 2014) Dari 77 tersangka yang diamankan terdiri dari 60 laki-laki dan 17 perempuan dengan jumlah barang bukti Sabu sebanyak 166 paket dengan berat 96,6952 gr, Ektasi 247,75 butir dan Ganja sebanyak 13 paket. Dhani juga mengatakan rata-rata pelaku penyalahgunaan Narkoba yang berhasil diamankan merupakan residivis kambuhan asal Pontianak. Hanya sebagian kecil saja yang pemain baru. Rata-rata mereka warga Pontianak.

Dari data tersebut dapat kita lihat peningkatan penyalahgunaan narkoba ini sangat memprihatinkan sekali, karena dari tahun-ketahun penyalahgunaan narkoba semakin mengalami peningkatan sehingga menjadi ancaman yang serius bagi bangsa Indonesia pada umumnya dan kota Pontianak pada khususnya. Serta mengingat pemakai narkoba ini juga kebanyakan pelakunya adalah kaum remaja.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hawari (2006:3-4) diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Pada umumnya penyalahgunaan/ketergantungan NAPZA mulai memakai NAPZA antara usia 13-17 tahun, sebagian besar penyalahgunaan/ketergantungan NAPZA berumur antara 13-25 tahun (90%) dan 90% jenis kelamin Laki-laki
2. Sebanyak 68% penyalahgunaan/ketergantungan NAPZA memakai lebih dari satu jenis Narkoba
3. Remaja dengan kelainan kepribadian anti sosial (psikopat) mempunyai resiko relatif 19,9 kali untuk penyalahgunaan NAPZA dibandingkan dengan mereka yang tidak berkepribadian anti sosial
4. Remaja dengan gangguan kejiwaan depresi mempunyai resiko relatif 18,8 kali untuk menyalahgunakan NAPZA dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami gangguan kejiwaan depresi
5. Remaja dengan gangguan kejiwaan kecemasan mempunyai resikorelatif 13,8 kali untuk menyalahgunakan NAPZA dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami gangguan kejiwaan kecemasan
6. Remaja dengan kondisi keluarga yang tidak baik (disfunsi keluarga) misalnya kedua orang tua bercerai atau berpisah, kedua orangtua terlalu sibuk dan hubungan segitiga ayah-ibu-anak yang tidak harmonis, mempunyai resiko relatif 7,9 kali untuk menyalahgunakan NAPZA.

Keterlibatan remaja ke dalam tindak pidana penyalahgunaan narkoba ini sangat rentan sekali terjadi. Mengingat masa remaja adalah periode kehidupan yang penuh dengan dinamika, dimana pada masa tersebut terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Periode ini merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada saat ini remaja mempunyai resiko terhadap gangguan tingkah laku, kenakalan dan terjadinya kekerasan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan tersebut. Sehingga peran pendidikan didalam keluarga ini sangat besar sekali dalam mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja kita saat ini. Mengingat keluarga merupakan unit kesatuan sosial terkecil dalam suatu masyarakat serta mempunyai peranan sangat penting sepanjang hidupnya dalam membina anggota-anggotanya terutama anak-anak mereka.

Orang tua yang melahirkan anak bertanggung jawab dalam segala hal terutama dalam soal mendidiknya, baik ayah sebagai kepala keluarga maupun ibu sebagai pengurus dalam rumah tangga. Keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak merupakan awal keberhasilan orang tua dalam keluarganya apabila sang anak menuruti perintah orang tuanya, terlebih lagi sang anak menjalani didikan sesuai dengan perintah agama. Namun apabila anak yang mereka didik moral dan karakternya tidak baik bisa diakibatkan karena dalam keluarga tersebut terjadi *broken home* dan karena kesalahan dari didikan yang diberikan dan diterapkan oleh orang tuanya dilingkungan keluarga.

Sekarang ini dilingkungan masyarakat banyak dijumpai keluarga yang *broken home*, orang tua yang sering bertengkar dan melakukan perceraian. Hal tersebut akan berdampak pada sikologi kejiwaan seorang anak. Anak akan mempunyai kejiwaan yang identik dengan kekerasan dan mempunyai kejiwaan yang mudah goyah dengan pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari luar. Serta dilingkungan masyarakat juga banyak dijumpai orang tua yang dalam mendidik

anak-anaknya terlalu otoriter, memberikan kemanjaan yang berlebihan, dan memberikan didikan yang berbeda. Hal tersebut bukan membuat anak menjadi lebih baik tetapi malahan akan membuat timbulnya perilaku anak yang tidak diinginkan dengan melakukan tindakan menyimpang. Apalagi didikan yang diterapakan pada anak yang usia remaja, dimana pada usia remaja keadaan jiwa anak tidak stabil berada pada masa peralihan. Pada masa ini remaja memiliki keinginan yang sangat besar untuk melepaskan diri dari pengawasan orang dewasa, mereka memiliki sifat-sifat ingin berdiri sendiri, ingin menjadi bagian dari setiap lingkungan, ingin bebas, ingin banyak teman, ingin dipuji dan sebagainya. Keadaan remaja yang demikian inilah yang memungkinkan remaja mudah terpancing oleh pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya sehingga menyalahgunakan narkoba.

Di Kalimantan Barat, khususnya di kota Pontianak, penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh kalangan remaja menurut data yang dihimpun oleh BNN kota Pontianak didapatkan:

TABEL 1 Data Remaja mengkonsumsi narkoba yang melapor ke BNN Kota Pontianak.

No	Tahun	Jumlah Kasus
1	2011-2012	11 (Orang Remaja)
2	2012-2013	26 (Orang Remaja)

Sumber: BNN Kota Pontianak 2014

Data tersebut didapatkan petugas BNN berdasarkan laporan dari keluarga remaja dan masyarakat ke BNN Kota Pontianak. Pada tahun 2011-2012 kasus remaja menyalahgunakan narkoba yang melapor dan terlapor ke BNN Kota Pontianak berjumlah 11 orang. Kemudian pada tahun 2012-2013 jumlah remaja menyalahgunaan narkoba mengalami peningkatan menjadi 26 orang. Sedangkan data yang didapatkan oleh petugas BNN yang melakukan tes urin langsung ke beberapa SMA di Kota Pontianak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 2 Jumlah kasus remaja mengkonsumsi narkoba berdasarkan tes urin di 20 SMA di Kota Pontianak

No	Tahun	Jumlah Kasus
1	2012	1 (Orang Remaja)
2	2013	5 (Orang Remaja)

Sumber: BNN Kota Pontianak 2014

Data tersebut didapatkan oleh petugas BNN kota Pontianak berdasarkan tes urin yang dilakukan di beberapa sekolah menengah atas (SMA). Pada tahun 2012 petugas dari BNN kota Pontianak melakukan tes urin di 20 Sekolah Menengah Atas (SMA), dari hasil tes urin tersebut terdapat satu (1) orang siswa yang positif menggunakan narkoba. Kemudian ditahun 2013 badan BNN kota Pontianak melakukan tes urin lagi di 20 SMA dan menemukan lima (5) orang siswa positif mengkonsumsi narkoba.

Dari kasus yang telah terjadi selama dua tahun terakhir di atas, menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja khususnya di kota Pontianak terjadi peningkatan. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadi peningkatan untuk tahun-tahun berikutnya, karena mengingat masalah

narkoba merupakan masalah sosial yang biasa disebut dengan “fenomena gunung es”, ini mengindikasikan bahwa kasus yang diungkap hanya pada bagian permukaan saja dan masih banyak kasus-kasus lainnya yang belum terungkap. Apalagi secara geografis Kalimantan Barat bertetangga langsung dengan negara tetangga Malaysia. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab Kalimantan Barat rawan dan rentan terhadap penyelundupan narkoba dari luar negeri.

Menanggapi peningkatan jumlah pecandu dan meningkatnya penyalahgunaan narkoba dari tahun ke tahun khususnya di kota Pontianak dan di Kalimantan Barat pada umumnya maka, di dirikanlah rumah Sakit Khusus untuk wadah pengobatan atau pusat rehabilitasi yang menyediakan pelayanan pemulihan bagi pecandu narkoba. Yang saat ini sedang menangani sejumlah residen penggunaan narkoba baik dewasa dan remaja.

Berdasarkan data hasil prariiset pada tanggal 19 Februari 2014 pukul 10.20 WIB, yang telah peneliti laksanakan dengan melakukan dialog langsung kepada pengurus Instalasi Rehabilitasi Wisma Sirih yang benama Ibu Lia, beliau menginformasikan bahwa:

TABEL 3 Data Residen Pecandu Narkoba di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak

No	Tahun	Jumlah Pecandu atau Pemakai Narkoba
1	2011	57 (Residen)
2	2012	38 (Residen)
3	2013	26 (Residen)
4	2014	25 (Residen)

Sumber: Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak 2014

Pada tahun 2014 ini Wisma Sirih merehabilitasi residen sebanyak 25 orang, 8 orang usia remaja dan 17 orang usia dewasa. Rata-rata residen berasal dari Kota Pontianak.

Berdasarkan paparan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, faktor penyebab penyimpangan remaja menyalahgunakan atau memakai narkoba yaitu faktor pendidikan keluarga. Sehingga melalui penelitian ini peneliti merasa tertarik untuk mempelajari atau mengetahui secara mendalam apa saja kesalahan pendidikan dari orang tua yang menyebabkan remaja mengkonsumsi narkoba (studi kasus di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak).

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Tujuan menggunakan metode ini, yaitu untuk menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya tentang penyebab remaja

mengkonsumsi narkoba ditinjau dari kesalahan pendidikan keluarga (studi kasus di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak).

Teknik pengumpulan data

Observasi atau pengamatan

Menurut Nawawi (2007: 106) observasi diartikan sebagai “ pengamatan dan percatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Dalam observasi, cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Peristiwa, keadaan atau situasi itu dapat dibuat dan dapat pula yang sebenarnya. Sedangkan pengamatan dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan alat. Dalam menggunakan teknik ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap residen pemakai narkoba di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak.

Wawancara

Menurut Afifuddin dan Ahmad (2009: 131) wawancara adalah “metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden”. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk mendapatkan data yang holistik dan jelas, seperti yang diungkapkan oleh Satori (2009: 130) bahwa teknik wawancara dalam penelitian kualitatif “sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan”. Dalam wawancara peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan dengan sumber data, dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan remaja pencandu narkoba di tinjau dari pendidikan dalam keluarga.

Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori (2011:149), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua buah alat dokumentasi sebagai pengumpul data, yaitu alat perekam dan kamera. Alat perekam digunakan pada saat berlangsungnya wawancara (*interview*) antara peneliti dengan residen remaja dan orang tuanya. Alat kamera digunakan untuk memotret kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas residen remaja pemakai narkoba.

Alat pengumpulan data

Panduan Wawancara

Menurut Sudjana (dalam Satori, 2011: 130), “panduan wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*)”. Panduan wawancara dalam hal ini berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang ditanyakan secara langsung dan lisan kepada residen remaja pengkonsumsi

narkoba studi kasus di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci (wawancara terstruktur).

Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara yang berhubungan dengan penyebab remaja mengkonsumsi narkoba di tinjau dari kesalahan pendidikan keluarga studi kasus di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak.

Buku catatan dan arsip-arsip

Alat yang berupa catatan hasil-hasil yang diperoleh baik melalui arsip-arsip dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Satori, 2009: 218) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data dan verifikasi kesimpulan.

Reduksi data

Pada penelitian di wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan secara terperinci dan lengkap. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (memulai proses penyuntingan, pemberian kode, dan pentabelan) penyebab remaja mengkonsumsi narkoba di tinjau dari pendidikan keluarga studi kasus di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan kepada peneliti dalam menampilkan, menyajikan, dan menarik kesimpulan sementara penelitian.

Display Data

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian mengenai penyebab remaja mengkonsumsi narkoba di tinjau dari kesalahan pendidikan keluarga studi kasus di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disusun untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan mengenai penyebab remaja

mengkonsumsi narkoba di tinjau dari pendidikan keluarga studi kasus di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak.

Pengujian Keabsahan Data

Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiyono, (2010: 369) “perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.” Tujuan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan selama 1 (satu) minggu untuk mendapatkan kedalaman, keluasan dan kepastian data yang peneliti temukan.

Triangulasi

Menurut Sugiyono, (2010: 372) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Lebih lanjut Sugiyono (2010: 372) menyebutkan “ triangulasi terdapat tiga jenis yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu”.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyebab Remaja Mengkonsumsi Narkoba Ditinjau Kesalahan Pendidikan Keluarga (studi kasus di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, untuk mengetahui penyebab remaja mengkonsumsi narkoba ditinjau dari kesalahan pendidikan keluarga (studi kasus di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak). Diketahui bahwa penyebab Da mengkonsumsi narkoba tidak dikarenakan adanya kesalahan didikan yang diberikan dan diterapkan oleh orang tuanya di dalam lingkungan keluarga.

Kemudian hubungan orang tua Da di dalam kehidupan rumah tangganya baik-baik saja dan tidak terjadi *broken home*. Bapak Da bekerja di instansi pemerintahan, sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga, sehingga tidak terlalu sibuk dan mempunyai waktu untuk manjenguk Da di Wisma Sirih.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, untuk mengetahui penyebab remaja mengkonsumsi narkoba ditinjau dari kesalahan pendidikan keluarga (studi kasus di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak). Diketahui bahwa penyebab Na mengkonsumsi narkoba tidak dikarenakan adanya kesalahan didikan yang diberikan dan diterapkan oleh orang tuanya di dalam lingkungan keluarga.

Tetapi faktor yang menyebabkan Na mengkonsumsi narkoba dikarenakan oleh hubungan di dalam keluarga Na tidak begitu baik. Orang tua Na *broken home* ibunya menikah lagi, hal tersebut tergambar ketiga mengunjungi Na di Wisma Sirih tidak pernah dilakukan oleh ayahnya, selalu saja ibunya yang mengunjungi.

Sedangkan pekerjaan ibu Na sebagai ibu rumah tangga, sehingga mempunyai waktu yang banyak berada dirumah.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, untuk mengetahui penyebab remaja mengkonsumsi narkoba ditinjau dari pendidikan keluarga (studi kasus di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak). Diketahui bahwa penyebab Za mengkonsumsi narkoba dikarenakan adanya kesalahan didikan yang diberikan dan diterapkan oleh orang tuanya di dalam lingkungan keluarga. Orang tua Za terlalu memberikan kememanaan berlebihan untuk anaknya. Dan kehidupan rumah tangga orang tua Za Baik-baik saja. Kemudian Kedua orang tua Za sama-sama bekerja hal tersebut terlihat ketika mengunjungi anaknya selalu mereka lakukan pada hari libur dan sehabis pulang kerja. Bapak Za bekerja di instansi pemerintahan dan ibunya bekerja di pelayanan jasa. Mereka masuk kerja pagi dan pulangnya sore hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa kesalahan pendidikan keluarga yang diberikan dan diterapkan oleh orang tua dari ketiga residen remaja dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua remaja, pembina Wisma Sirih dan remaja pemakai narkoba.

Wawancara dengan Orang Tua Residen Remaja

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua residen remaja pencandu narkoba di Wisma Sirih sungai Bangkong Pontianak didapatkan bahwa dari tiga orang tua residen yang menjadi responden, peneliti menganalisis dari jawaban yang mereka utarakan bahwa, orang tua Da dan Na dalam mendidik anaknya tidak mengekang dan selalu memberikan kebebasan kepada anaknya untuk menjadi dirinya sendiri serta tidak memanjakan anaknya. Namun kalu orang tua Za dalam mendidik anaknya sering menuntut karena mereka mau yang terbaik bagi anak satu-satunya.

Wawancara dengan Petugas Wisma Sirih

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Wisma Sirih peneliti menganalisis bahwa penyebab Za mengkonsumsi narkoba dikarenakan adanya kesalahan didikan yang diberikan dan diterapkan oleh orang tuanya di dalam lingkungan keluarga. Orang tua Za terlalu memanjakan anaknya, mengingat Za adalah anak satu-satunya mereka. Kemudian faktor yang menyebakan Na mengkonsumsi narkoba disebakan orang tuanya *broken home*. Dia tidak terima ibunya menikah lagi dengan laki-laki yang usia lebih muda darinya. Dan Na dengan bapak tirinya sering terjadi salah paham didalam lingkungan keluarga.

Wawancara dengan Residen Remaja

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tiga orang residen remaja pencandu narkoba di Wisma Sirih sungai Bangkong Pontianak peneliti menganalisis. Jika didikan yang diterapkan dan diberikan didalam keluarganya baik-baik saja dan orang tuanya pun tidak memaksa kehendak dan otoriter dalam mendidik anak-anaknya serta tidak memanjakan mereka. kemudian hubungan di dalam keluarga mereka pun baik.

Sedangkan didikan yang diterapkan oleh orang tua Na tidak otoriter dan tidak memaksa kehendak. Orang tuanya tidak pernah memanjakan Na. Kemudian hubungan di dalam rumah tangga keluarga Na tidak terlalu harmonis, karena Na

mempunyai ayah tiri, mereka jarang berkomunikasi dan sering terjadi salah paham sehingga Na merasa tidak betah berada dilingkugan keluarga dan lebih memilih menginap dan gumpul bersama kawan-kawannya.

Serta dari hasil wawancara dengan Za peneliti menganalisis jika orang tuanya sering mengekang dan memaksa kehendak anak. Karena mereka mau yang terbaik untuk anaknya, mengingat Za ini adalah anak satu-satunya. Dan jika Za ini meminta sesuatu sering dipenuhi oleh kedua orang tuanya. Sedangkan hubungan di dalam keluarga Za baik-baik saja walaupun ibunya menikah lagi, tetapi bapak tirinya sangat menyayangi Za. Kemudian kedua orang tuan mempunyai kesibukan didalam dunia kerja.

Pembahasan

Penyebab Remaja Mengkonsumsi Narkoba Ditinjau dari Kesalahan Pendidikan Keluarga Di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak

Kesalahan didikan yang diberikan dan diterapkan oleh orang tua di dalam lingkungan keluarga, akan membuat anak melakukan tindakan menyimpang melanggar norma-norma yang ada di masyarakat. Salah satunya yaitu menyalahgunaan atau mengkonsumsi NAPZA. Menurut Hawari (2006: 31-32) kesalahan dalam mendidik dan yang membuat suatu lingkungan keluarga tidak kondusif sehingga menyebabkan anak-anak mereka terjerumus menyalahgunakan atau mengkonsumsi narkoba yaitu faktor:

Cara pendidikan anak yang berbeda oleh kedua orangtua atau kakek/nenek
Sikap orangtua yang kasar dan keras (otoriter) terhadap anak
Campur tangan atau perhatian yang berlebihan orangtua terhadap anak (intervensi proteksi dan kemanjaan yang berlebihan)
Sikap atau kontrol yang tidak cukup dan tidak konsisten (berubah-ubah)

Dari pendapat tersebut yang dimaksud faktor penyebab dalam penelitian ini adalah berbagai hal yang menyebabkan penyimpangan remaja menyalahgunakan dan mengkonsumsi narkoba ditinjau dari sudut pandang kesalahan didikan di dalam keluarga dan hubungan keluarga yang tidak harmonis. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap ketiga residen remaja yang berinisial (Da, Na dan Za) di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak yaitu dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi, peneliti menemukan adanya kesalahan didikan didalam keluarga dan hubungan keluarga yang kurang harmonis.

Dari ketiga residen remaja yang menjadi objek penelitian diketahui jika orang tua Da dan Na dalam memberikan didikan kepada anaknya tidak terjadi kesalahan dalam mendidik anaknya di lingkungan keluarganya. Namun kalu orang Za dalam mendidik anaknya terlalu memberikan kemanjaan dengan menuruti dan memberikan fasilitas-fasilitas untuk Za, mengingat Za adalah anak satu-satunya.

Sedangkan kondisi keluarga dari ketiga residen yang menjadi objek penelitian terdapat dua keluarga residen yang hubungan keluarganya kurang harmonis, yaitu keluarga Na dan Za. Hal tersebut terlihat ibu Na dan Za menikah lagi sehingga sekarang mereka mempunyai bapak tiri. Namun walaupun Za mempunyai bapak tiri, orang tua Za sayang kepada Za. Sedangkan kalu Na sering

terjadi salah paham dengan bapak tirinya sehingga membuat dia jarang pulang kerumah dan gumpul bersama kawan-kawannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan pendidikan dalam keluarga akan menjadi penyebab remaja mengkonsumsi narkoba. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahwa pendidikan keluarga yang diberikan dan diterapkan oleh orang tua Da dan Na tidak terjadi kesalahan dalam mendidik anaknya. Sedangkan orang tua Za dalam memberikan didikan kepada anaknya, mereka terlalu memanjakan dan menyayangi anaknya dengan menuruti kemauan dan memberikan fasilitas-fasilitas kepada anaknya, mengingat Za adalah anak satu-satunya.

Bahwa kondisi keluarga orang tua Na dan Za terjadi *broken home*, kedua orang tua mereka bercerai dan menikah lagi. Na dan Za sama-sama mengikuti dan tinggal dengan ibunya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

Orang tua Za tidak boleh memanjakan anaknya dengan menuruti kemauan dan memberikan fasilitas-fasilitas secara berlebihan kepada anaknya. karena hal tersebut akan membuat seorang anak mempunyai mental dan prinsip apapun yang dia mau semuanya mudah didapat dan anak tidak pernah belajar menghadapi situasi frustasi, kegagalan, penolakan, larangan serta memahami konsenkuensi dari tindakannya. Akibatnya dia kurang memiliki kontrol diri sehingga mudah terpengaruh dengan godaan dari luar sana mulai dari obat-obatan terlarang, alkohol, serta seks bebas.

Orang tua Na dan Za harus selalu menjaga hubungan keharmonisan di dalam rumah tangga jangan sampai terjadi *broken home*. Hal tersebut Supaya anak mereka merasa tetap mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya dan anak akan merasa kehidupan keluarganya tetap harmonis sehingga dia merasa betah tinggal dilingkungan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Dadang Hawari. (2006). Penyalah Gunaan dan ketergantungan NAPZA. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Emzir. (2011). Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers
- Hadari Nawawi. (2007). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sigit. (2014, 5 Maret, hal 9-15). Pelaku Mayoritas Ekonomi Lemah. Pontianak Post
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. (Cetakan ke-4). Bandung: CV. Alfabeta